

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kata yang tidak asing lagi dibicarakan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu negara. Semakin baik sistem pendidikan di suatu negara maka semakin berkembang dan maju negara tersebut. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan suasana belajar sebaiknya peserta didik dan seluruh komponen pendidikan ikut berpartisipasi.

Fisika merupakan pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang alam semesta dan dapat digunakan untuk berlatih berpikir dan bernalar. Melalui kemampuan penalaran seseorang yang terus dilatih sehingga semakin berkembang, maka orang tersebut akan bertambah daya pikir dan pengetahuannya. Atas dasar inilah Fisika mutlak wajib diajarkan pada setiap siswa. Fenomena tersebut merupakan masalah yang serius dan perlu mendapatkan perhatian penuh dari semua pihak, baik pemerintah, sekolah, masyarakat/ orang tua maupun siswa itu sendiri (Supardi, 2012).

Fisika merupakan ilmu yang mempelajari materi gerak dan perilakunya dalam lingkup ruang dan waktu. Fisika merupakan mata pelajaran wajib di SMA tetapi banyak siswa yang belum mendapatkan nilai yang

memuaskan. Karena diantaranya memiliki persepsi negatif terhadap fisika. Hal ini terlihat dari observasi dikelas IPA di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Berdasarkan observasi dengan beberapa siswa didapat pelajaran fisika itu sulit, tidak menarik, serta membosankan, sehingga fisika menjadi mata pelajaran yang kurang disenangi, selain memiliki pemikiran negatif terhadap mata pelajaran fisika juga terhadap guru fisika dimana siswa kurang menyukai guru fisika oleh karena itu siswa menjadi malas dan kurang menyukai fisika. walaupun tidak semua siswa beranggapan demikian. Apalagi bagi siswa yang pernah memperoleh nilai di bawah rata-rata. Semangat untuk belajar cenderung menurun. Tentu saja ini akan berpengaruh pada hasil belajar fisika.

Menurut Slameto (2013), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam tingkah laku. Pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan suatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Rumusan-rumusan mengenai sikap mempunyai persamaan unsur, yaitu adanya kesediaan untuk berespon terhadap suatu situasi, Triandis dalam slameto (2013), mendefinisikan sebagai berikut: "*an attitude is an idea charged with emotion which predisposes a class of actions to a particular class of social situations*".

Endrayanto dan Harumurti (2014) menjelaskan bahwa siswa perlu bersikap positif terhadap mata pelajaran. Sikap adalah proses pengorganisasian motivasi, emosi, persepsi dan kognitif yang bersifat jangka panjang dan berkaitan dengan aspek lingkungan disekitarnya Hawkins dalam (Ferrinadewi, 2008). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap bersifat

menetap karena sikap memiliki kecenderungan berproses dalam kurun waktu panjang hasil dari pembelajaran. Sedangkan menurut Adisusilo (2014), sikap didefinisikan secara beragam oleh berbagai ahli. Gagne (1985), merumuskan sikap dengan mengatakan demikian: *“We define attitude as an internal state that influences(moderates)the choices of personal action made by the individual.Attitudes are generally considered to have affective(emotional) components, cognitive aspects, and behavioral consequences”*. Jadi, dalam pandangan Gagne sikap dimengerti sebagai keadaan batiniah seseorang, yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan-pilihan tindakan personalnya. Sikap sendiri secara umum terkait dengan ranah kognitif dan ranah afektif serta membawa konsekuensi pada tingkah laku seseorang.

Sikap merupakan salah satu bagian yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi dengan sikap yang baik. Sikap belajar siswa akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti ini akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung akan diulang, demikian menurut hukum belajar law of effect yang dikemukakan Thorndike dalam Djali (2008).

Menurut Damiyati dan Mudjiono (2010) hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Suprijono dalam (Damiyati dan Mudjiono, 2010). mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar. Mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek

kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. bagaimana mempersepsi objek. Kedua, komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian, tumbuh rasa senang atau tidak senang ditentukan oleh keyakinan terhadap objek sikap. Ketiga, komponen kognitif merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya atau komponen yang berhubungan dengan kecendrungan bertindak terhadap objek Anurrahman (2008) .

Narmadha (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap sains memiliki signifikan positif hubungan dengan pencapaian siswa sains di tingkat menengah. Selain itu beragam siswa yang menanggapi sikap terhadap mata pelajaran fisika, ada yang aktif dia tertarik belajar fisika dan yang pasif tentu dia tidak tertarik belajar fisika.

Beberapa penelitian juga berhasil menunjukkan bahwa keyakinan sikap berhubungan positif dalam mempengaruhi prestasi akademik. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran fisika dan hubungan dengan hasil belajar siswa pada siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 6 Kota Jambi.

Sebenarnya tidak semua ilmuwan mengategorikan komponen sikap menjadi 3 bagian, namun sebagian besar memahami bahwa tiga hal umum dipakai dalam membedakan bentuk sikap individu. Tiga komponen sikap tersebut adalah pertama, komponen kognitif merupakan komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan dan informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya atau komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, atau bagaimana mempersepsi objek. Kedua, komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian, tumbuh rasa senang atau tidak senang ditentukan oleh keyakinan terhadap objek sikap.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sikap siswa cenderung kurang dalam pembelajaran fisika.

2. Fisika merupakan mata pelajaran yang relatif sulit bagisiswa.
3. Sikap dapat mempengaruhi hasil belajarsiswa.
4. Tidak ada informasi yang akurat mengenai sikap siswa terhadap hasil belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan hasil belajarfisika di SMAN 6 Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara sikap dan hasil belajarfisika di SMAN 6 Kota Jambi

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut dapat diketahui manfaat pada penelitian ini adalah siswa yang dapat menunjukkan sifat yang positif terhadap pembelajaran fisika akan meningkatkan hasil belajar fisika. Mengingat masih banyak siswa yang hasil belajar fisiknya kurang memuaskan disebabkan sikap siswa itu sendiri terhadap pembelajaranfisika dan kurannya mengoptimalkan.